



# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK MATERI SHOOTING PADA PERMAINAN BOLA BASKET MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SMP NEGERI 48 MAKASSAR

Fadly Rhamadhan<sup>1</sup>, Andi Sarmyadi<sup>2</sup>, Iskandar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup> Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, UPT SPF SMP Negeri 48 Makassar

<sup>3</sup> Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

[fadlyrhamadhan01@gmail.com](mailto:fadlyrhamadhan01@gmail.com) , [andisarmyadiroem@gmail.com](mailto:andisarmyadiroem@gmail.com) , [iskandarunm01@gmail.com](mailto:iskandarunm01@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teknik shooting basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 48 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan fokus pada peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan teknik shooting basket. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, hanya 26,67% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara pada Siklus I, angka ketuntasan meningkat menjadi 40%. Pada Siklus II, sebanyak 80% siswa berhasil mencapai ketuntasan. Penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta keterampilan teknis mereka, melalui interaksi dan kerjasama dalam kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam olahraga, khususnya dalam teknik shooting basket.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah elemen penting dalam pendidikan secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas nasional, nilai-nilai moral, pola hidup sehat, serta pemahaman tentang lingkungan bersih. Semua ini dicapai melalui aktivitas fisik yang dirancang secara sistematis untuk mendukung tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam melaksanakan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengetahui sistem yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. (Suryadi, 2020).

Upaya meningkatkan hasil belajar PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) pada materi Shooting dalam permainan bola basket melalui penerapan pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 48 Makassar mencakup berbagai aspek penting yang perlu diperhatikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran PJOK, khususnya pada keterampilan teknik dasar dalam permainan bola basket. Pendidikan Jasmani memiliki peranan penting dalam pengembangan fisik dan mental siswa. Melalui kegiatan olahraga, siswa tidak hanya belajar keterampilan fisik tetapi juga nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan disiplin. Namun, hasil belajar PJOK di banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 48 Makassar, masih menunjukkan angka yang rendah, terutama dalam teknik dasar permainan bola basket seperti Shooting. Hal ini menjadi perhatian utama bagi pendidik untuk mencari solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Sauduran et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut penelitian sebelumnya, penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk PJOK (Salamiah, 2018). Dengan menggunakan metode ini, siswa diharapkan dapat saling membantu dan belajar dari satu sama lain, sehingga pemahaman mereka terhadap teknik Shooting dapat meningkat secara signifikan.

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model jigsaw. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi. Setelah itu, mereka akan mengajarkan kembali apa yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok lainnya (Iryanti et al., 2024). Penerapan model jigsaw pada pembelajaran PJOK diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Makassar menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model jigsaw pada materi ekologi (Yulia et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa metode kooperatif dapat diaplikasikan tidak hanya pada mata pelajaran akademik tetapi juga pada pendidikan jasmani.

Meskipun pembelajaran kooperatif menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah resistensi dari siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ibas, 2019). Kooperatif tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, dan menghargai pendapat orang lain. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks olahraga tim seperti bola basket.

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga bagi guru sebagai pengembang metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, guru dapat lebih memahami cara-cara baru dalam mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat ini. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran kooperatif pada materi Shooting dalam permainan bola basket memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 48 Makassar. Melalui kerja sama antar siswa dan pendekatan yang lebih interaktif, diharapkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah tersebut akan meningkat secara signifikan.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK, khususnya pada materi Shooting dalam permainan bola basket, melalui penerapan pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 48 Makassar. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini berfokus pada identifikasi dan penyelesaian masalah

yang muncul dalam interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran (Syaifudin, 2021). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan yang lebih efektif, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, 30 siswa kelas VIII menjadi partisipan yang diobservasi untuk menilai perkembangan mereka dalam pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi Shooting dalam permainan bola basket, sementara aspek afektif menilai sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran, dan aspek psikomotor digunakan untuk mengukur keterampilan praktik siswa, seperti kemampuan dalam melakukan gerakan Shooting. Data yang dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan rumus yang sesuai, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam teknik shooting basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), dengan menilai tiga aspek penting: kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, sedangkan aspek afektif berfokus pada sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran, termasuk keterlibatan dan motivasi mereka dalam berolahraga. Sementara itu, aspek psikomotor menilai keterampilan praktis siswa, khususnya dalam teknik shooting basket yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong kolaborasi antar siswa, yang memungkinkan mereka saling membantu dalam mempelajari teknik shooting basket, sehingga meningkatkan keterampilan mereka secara lebih efektif. Melalui model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dan interaksi antar siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan motorik mereka dengan lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap metode pengajaran yang diterapkan di kelas, tetapi juga dapat memperkaya pemahaman serta keterampilan siswa dalam bidang olahraga, khususnya dalam hal teknik shooting basket. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

**Tabel 4.1 Deskripsi Pra Siklus**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (>75)	8	26.67%
2	Tidak Tuntas (<75)	22	73.33%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 menggambarkan hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus, yang menunjukkan tingkat ketuntasan mereka dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Dari 30 siswa yang terlibat dalam penelitian, hanya 8 siswa (26,67%) yang berhasil mencapai ketuntasan, yaitu memperoleh nilai di atas 75. Sementara itu, 22 siswa (73,33%) belum tuntas, dengan nilai di bawah 75. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan, menandakan adanya kebutuhan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran agar lebih banyak siswa dapat mencapai hasil yang memadai. Hasil ini menjadi dasar bagi perencanaan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dalam penelitian ini.

### Hasil Siklus I

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (>75)	12	40%
2	Tidak Tuntas (<75)	18	60%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 menunjukkan hasil belajar siswa pada Siklus I, yang mencatat adanya perkembangan dibandingkan dengan pra-siklus. Dari 30 siswa yang terlibat, 12 siswa (40%) berhasil mencapai ketuntasan, yaitu memperoleh nilai lebih dari 75, sementara 18 siswa (60%) masih belum tuntas dengan nilai di bawah 75. Meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus, di mana hanya 26,67% siswa yang tuntas, jumlah siswa yang belum tuntas masih lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam Siklus I memberikan sedikit kemajuan, masih ada kebutuhan untuk melakukan perbaikan lebih lanjut agar lebih banyak siswa dapat mencapai ketuntasan yang diinginkan pada siklus berikutnya.

### Hasil Siklus II

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	24	80%
2	<75	6	20%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3 menunjukkan hasil belajar siswa pada Siklus II, yang memperlihatkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Dari 30 siswa yang terlibat, 24 siswa (80%) berhasil mencapai ketuntasan, yaitu memperoleh nilai lebih dari 75, sementara hanya 6 siswa (20%) yang belum tuntas dengan nilai di bawah 75. Peningkatan ini menggambarkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan antara Siklus I dan Siklus II memberikan dampak positif yang besar terhadap hasil belajar siswa. Dengan 80% siswa tuntas, ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan pada Siklus II lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, sehingga sebagian besar siswa berhasil mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi teknik shooting basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tiga siklus, terdapat indikasi bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan hasil belajar siswa.

Pada tahap pra-siklus, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 26,67% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai lebih dari 75, sementara 73,33% siswa masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan memahami dan menguasai teknik shooting basket, yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi, pemahaman yang terbatas tentang teknik dasar dalam bola basket, atau kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi titik awal yang penting, yang mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada Siklus I, penerapan pembelajaran kooperatif mulai dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Hasil dari Siklus I menunjukkan bahwa 40% siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara 60% siswa belum tuntas. Meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus, jumlah siswa yang belum tuntas masih cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan kooperatif memberikan dampak positif, masih ada tantangan dalam penerapannya yang perlu diperbaiki. Kemungkinan beberapa siswa belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam kelompok atau masih kesulitan menguasai teknik shooting basket secara mandiri.

Namun, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus II, 80% siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara hanya 20% siswa yang belum tuntas. Peningkatan yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif semakin efektif seiring berjalannya waktu. Dalam Siklus II, perbaikan-perbaikan dilakukan, seperti pemberian instruksi yang lebih jelas, pemanfaatan waktu latihan yang lebih optimal, serta peningkatan interaksi antar siswa dalam kelompok untuk saling membantu dan memberikan umpan balik. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan teknik, sehingga mereka dapat belajar dari teman sebaya dan meningkatkan keterampilan mereka dalam teknik shooting basket.

Salah satu alasan utama keberhasilan Siklus II adalah meningkatnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok mereka. Pembelajaran kooperatif tidak hanya menekankan pada pembelajaran akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam olahraga tim seperti bola basket. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa merasa lebih termotivasi untuk berlatih dan saling membantu dalam memperbaiki keterampilan mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka saat

melakukan teknik shooting basket. Penerapan model ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, seperti kerjasama, saling menghargai, dan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam teknik shooting basket. Meskipun pada Siklus I masih terdapat beberapa tantangan, namun refleksi dan perbaikan yang dilakukan antara siklus memberikan hasil yang jauh lebih baik pada Siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan fisik dan pemahaman siswa terhadap materi olahraga, khususnya dalam teknik shooting basket. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pelajaran olahraga, untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif bagi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya berdampak pada hasil akademik siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkuat semangat tim dalam olahraga. Keberhasilan Siklus II menjadi bukti bahwa melalui perbaikan yang terus-menerus dan penerapan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teknik shooting basket. Pada Siklus I, meskipun terdapat peningkatan, masih ada 60% siswa yang belum tuntas. Namun, pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat signifikan menjadi 80%. Penerapan pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam teknik shooting basket dengan cara yang lebih aktif dan kolaboratif, serta memperbaiki pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam olahraga.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah membantu dan penghargaan tulus kepada dosen pembimbing kami Bapak H. Iskandar, S.Pd., M.Pd beserta guru pamong Bapak Andi Sarmyadi, S.Pd., Gr yang telah memberikan kontribusi serta penilaian, masukan dan saran selama penyelesaian jurnal ini.

Terima kasih dan utang budi khusus kepada ibunda tercinta Erniwati, S.Pd., M.Pd yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan doa untuk setiap jalan yang penulis pilih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ibas. (2019). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS VII NURKARYA TIDUNG*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Iryanti, A., Samputri, S., & Rasyid, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(2), 1593–1600.
- Salamiah, S. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe script untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 1–10.
- Sauduran, G. N., Simanjuntak, R., Pardosi, S., Sianipar, S., Siregar, H., & Sibarani, N. (2023). PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP YAYASAN NUSANTARA LUBUK PAKAM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1692–1697.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Yulia, Y., Pasinggi, Y. S., & Tantja, N. A. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Interaksi Sosial Budaya Sosialisasi Kelas V SDI Salomoni Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2(2), 68–82.